

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, menurut Darwin keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi, keluarga, lingkungan, Guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar. Perhatian orang tua terhadap anak dapat dikaitkan dengan pemberian motivasi, pemberian bimbingan, mengingatkan anak-anak terhadap kewajibannya, dan memenuhi kebutuhan anak. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri anak¹. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan mendewasakan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam proses sosialisasi yang dijalani seorang anak di lingkungan. Anak lebih mengutamakan untuk mendapatkan perhatian dan limpahan kasih sayang dari ibu, sedangkan dari ayah anak mendapatkan keteladanan dan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku.

Namun sekali lagi, tidak semua orang tua paham dan sadar akan peran penting ini. Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mengajarkan anaknya untuk memahami tugas sekolah anak yang diberikan guru. Bekal *parenting education* jarang dimiliki oleh orang tua.

¹ Shella dan Agus Dariyo, 'Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Di Kota Pangkalpinang , Bangka Belitung) Relationship between Perception of Parental Involvement , Lear', *Jurnal Psikogenesis*, 4.1 (2016), 1–11.

Tidak sedikit orang tua yang mengeluh dalam mendidik anaknya bahkan berujung pada tindakan kekerasan².

Dalam lingkungan keluarga, orang tua yang berkewajiban memberi kasih sayang dan perhatian terhadap anak, serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan perilaku anak. Perhatian orang tua kepada anak tidak hanya mengantar dan menjemput sekolah anak begitu saja, tetapi juga membimbingnya dalam belajar, memberikan sarana belajar yang baik dan memperhatikan perkembangan belajar anak³. Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, Pada penelitian yang dilakukan oleh Effendi, Mursilah dan Mujino perhatian orang tua memiliki perhatian lebih terhadap anaknya sekitar 100% tetapi setelah ada masa pandemi Covid-19 ada beberapa orang tua kurang perhatian terhadap anaknya menyebabkan anak sulit dalam belajar dan beberapa anak harus mengalami penurunan tingkat belajar itu sekitar 25% di sebabkan orang tua yang sibuk bekerja karena kesulitan ekonomi⁴. Dan adapun penelitian yang dilakukan oleh Janu Nugroho menyatakan sebagian besar anak 7 dari 15 (46,7%) persepsi perhatian orang tuanya dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain kesibukan orang tua yang lebih banyak waktu untuk bekerja di luar daripada di rumah, orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian kepada anak, dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan anak.

Keterlibatan orang tua bisa dijadikan jembatan untuk orang tua agar lebih dekat dengan anak-anaknya di rumah. Anak-anak sekolah dasar membutuhkan lebih banyak bantuan dan perhatian dari orang tua

² Siti Lathifatus, 'Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 2.November (2020), 1–16.

³ Septi Fitri Meilana Sania Nurcahya, 'Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Anak Kelas Iv Sdn Pinang Ranti 01', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI.1 (2021), 151–60.

⁴ Effendi, Mursilah, dan Mujiono, 'Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa', *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10.1 (2018), 17–23.

ketika melakukan kegiatan belajar dari rumah. Menurut Hurlock perhatian orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditujukan oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak. Adapun perhatian orang tua yang dimaksud adalah *Acceptance* (penerimaan) yaitu memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah, mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, bersikap respek terhadap anak, mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya, dan berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya⁵. Memberikan anak perhatian yang tinggi untuk mengupayakan anaknya berprestasi dengan menyediakan segala kebutuhan belajar, sehingga anak akan terpanggil untuk belajar mandiri dengan giat yang dirasakan sebagai panggilan hati atau komitmen. Kontrol yang diberikan orang tua berupa teguran pada saat anak jika lalai belajar. Disamping itu juga mendatangi untuk menanyakan kesulitan-kesulitan anak dan membantunya jika mengalami kesulitan belajar.

Bentuk perhatian orang tua menurut Slameto bisa dilihat antara lain pemberian bimbingan belajar, nasehat, motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan, dan pengawasan⁶. Menurut Purwandari Psikologi umum menjelaskan bahwa perhatian adalah untuk meningkatkan kesadaran seluruh fungsi jiwa agar memfokuskan pada sesuatu hal baik di dalam maupun di luar orang tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diketahui bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi yang mengakibatkan bertambahnya kegiatan individu terhadap suatu obyek yang menaruh rangsangan pada individu tersebut. Dengan demikian perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang

⁵ Sisrazeni, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Dan Sikap Keberagaman Mahasiswa Batusangkar', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3.2 (2018), 314–31.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipt, 2013), h.105.

mengakibatkan bertambahnya kegiatan orang tua yang ditujukan pada anak-anaknya terutama pada pemenuhan kebutuhan anak-anaknya⁷.

Usia SD (6 sampai 12 tahun) menurut Soeparwoto dikatakan sebagai akhir masa kanak-kanak. Masa ini dianggap sebagai usia yang menyulitkan, suka bertengkar, usia berkelompok dan usia penyesuaian diri. Masa ini juga dikatakan sebagai periode kritis dalam dorongan kemandirian, yaitu masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, sangat sukses, atau tidak sukses. Sehingga dalam masa ini perhatian orang tua sangatlah diperlukan untuk mendukung keberhasilan anak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Minarsih, Meilina Juwita Andini, dan Suhudi bahwa perhatian orang tua kepada anak berada dalam kategori baik yang artinya orang tua memberikan bimbingan, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan, dan memberikan pengawasan terhadap anak dengan baik⁸.

Pada usia sekolah dasar, anak dapat menyadari dirinya apakah dirinya berada dalam lingkungan yang menghargainya, mencintainya dan mendukungnya. Dengan begitu perhatian orang tua menjadi penting dalam membentuk lingkungan yang baik. Dapat diartikan persepsi itu sendiri merupakan salah satu aspek psikologis penting dari respon individu terhadap adanya berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Sebagai dijelaskan oleh Vygotsky mengenai pentingnya lingkungan *sosio-cultural* dan elemen di dalamnya pada perkembangan anak secara pribadi. Lingkungan *sosio-cultural* ini meliputi keluarga, guru, teman sebaya, orang-orang yang ada di lingkungan terdekatnya. Orang-orang tersebut dengan perannya masing-masing akan

⁷ Saputra Agus Aji, 'Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012', *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013.

⁸ Minarsih, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 2021, 1(2), 100–112.

membangun persepsi dan menciptakan pengalaman yang berbeda dalam kehidupan anak⁹.

Tingkat kemampuan, kemandirian dan pemahaman anak SD masih rendah dan masih membutuhkan perhatian dari kedua orang tua selama belajar. Tingkat pendidikan sekolah setiap kelas juga memiliki tingkat kemandirian yang berbeda, untuk kelas rendah masih membutuhkan bantuan penuh dengan orang tua karena tingkat kemandirian, pengertian dan kemampuan anak masih sangat kecil dan rendah sehingga diperlukan perhatian dari orang tua untuk dapat selalu meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Orang tua perlu memenuhi kebutuhan belajar anaknya di rumah sehingga anak-anak dapat menerima pembelajaran di sekolah maupun di rumah dengan senang hati, tidak membosankan dan dapat menciptakan proses belajar yang teratur. Pemenuhan kebutuhan yang harus dipenuhi seperti menyediakan fasilitas yang menunjang selama belajar, memberikan suasana yang tenang dan nyaman agar anak lebih fokus, memberikan pendampingan, bimbingan, memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan¹⁰.

Kemandirian belajar siswa yang mengalami pergeseran dan penurunan, rasa hormat dan sosialisasi kepada teman mengalami penurunan akibat kurangnya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Hal ini menimbulkan banyak problematika dalam pendidikan seperti halnya kemalasan dan ketidakmampuan anak dalam menerima pembelajaran, sebagian siswa sibuk bermain dan meninggalkan tugas utama yaitu belajar¹¹. Dalam konteks belajar, terlihat adanya fenomena anak kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan

⁹ Yuli Kurniawati dan A D Nafisah, 'Persepsi Anak Usia Dini Terhadap Guru Di Semarang', *Konservasi Pendidikan*, 1.1 (2022), 150–89.

¹⁰ Fitri Hariyati, 'Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas 1 SD Muhammadiyah 1 Muntilan Selama Pandemi Covid-19 (Skripsi)', *Manajemen Pendidikan*, 2020.

¹¹ Eko Suhendro, 'Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 13.1 (2022), 13.

kurang baik yaitu tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, dan menyontek. Hal demikian menyebabkan anak belum mampu mandiri dalam pembelajaran, padahal jika dilihat konsep Belajar Mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Garrison, Schilleref, dan Scheidet ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa¹².

Kemandirian yang dijelaskan oleh Desmita adalah kemampuan untuk secara bebas mengendalikan dan mengkoordinasikan pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang serta mengatasi perasaan malu dan ragu. Dalam membina kemandirian pribadi. Kemandirian biasanya dicirikan oleh kemampuan untuk mengendalikan nasib seseorang, bertindak secara kreatif dan proaktif, mengatur perilaku, mengambil tanggung jawab, membuatnya tidak mengganggu, membuat keputusan sendiri, dan memecahkan masalahnya. Huri Suhendri kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan anak didik tanpa bergantung pada orang lain baik sahabat juga gurunya pada mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan menggunakan baik menggunakan kesadarannya sendiri dan siswa bisa mengaplikasikan pengetahuannya pada kegiatan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dievaluasi sangat berpengaruh lantaran kebanyakan anak didik hanya belajar saat terdapat tugas sekolah yang diberikan guru dan saat terdapat ulangan saja¹³.

Disamping itu dari sisi siswa, agar memperoleh hasil belajar yang optimal siswa harus mampu mandiri dalam belajar, artinya siswa perlu

¹² Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi', *Metodik Didaktik*, 14.1 (2018), 45–55.

¹³ Y Alpian, S W Anggraeni, dan ..., 'Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Desa Cikalongsari Dalam Pembelajaran Daring', *Prosiding ...*, 2021, 487–95.

memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan bukan semata-mata tekanan dari orang tua, guru atau pihak lain. Kemandirian siswa dalam belajar salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana diharapkan, karena kemandirian dalam belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mandiri dalam belajar, karena kemandirian merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa¹⁴.

Perhatian orang tua juga diperlukan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak yang belum bisa memahami materi yang telah anak pelajari di sekolah. Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani seperti biasa yang harus dihadapi orang tua yaitu berkaitan dengan waktu. Orang tua wajib memberikan tambahan waktu yang cukup untuk dapat mendampingi anaknya belajar. Karena anak masih belum terbiasa untuk mengakses dan menyerap materi atau tugas yang diberikan guru, maka orang tua harus berkontribusi terhadap anak baik sebelum pembelajaran di sekolah dimulai¹⁵. Memberikan perhatian yang lebih bukan berarti memanjakan anak-anak ketika anak mengalami kesulitan tetapi bagaimana orang tua memberikan perhatian untuk mengajarkan kemandirian sejak dini agar anak dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Saat ini siswa sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar, kondisi saat ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian siswa. Berdasarkan masalah yang dihadapi saat ini maka peneliti akan melakukan penelitian

¹⁴ Nurul Istiqamah dan.., 'Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa', *Accelerat Ing the World's Research.*, 2020.

¹⁵ Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani, 'Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020), 48.

yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Di Kelas III SDN Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan terdapat beberapa masalah yang ditemukan:

1. Orang tua kurang mendampingi dalam proses belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Pamijahan.
2. Orang tua tidak memiliki waktu untuk membantu anak belajar.
3. Siswa sekolah dasar di Kecamatan Pamijahan tidak fokus dalam belajar.
4. Perhatian orang tua dengan kemandirian belajar di kelas III sekolah dasar Kecamatan Pamijahan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua dengan kemandirian belajar di kelas III SDN Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan kemandirian belajar di kelas III SDN Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan kemandirian belajar di kelas III SDN Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan kemandirian belajar anak. Hasil penelitian ini apabila ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar maka hasil dapat dijadikan bahan referensi sebagai pendukung teori sebelumnya yang telah ada.

Sebaliknya bila hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang lebih dominan terhadap kemandirian belajar siswa, sehingga kemandirian belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, dapat menambah wawasan mengenai peran orang tua dalam memperhatikan proses belajar anak untuk menanamkan sikap mandiri kepada siswa. Dapat mengetahui bagaimana pengaruh pentingnya pendampingan belajar, serta menambah wawasan tentang upaya pendampingan belajar pada siswa, sehingga saat belajar di rumah para siswa juga mendapatkan perhatian dan bimbingan agar memunculkan kemandirian belajar siswa.
- 2) Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk mencapai keberhasilan belajar siswa dan menanamkan sikap mandiri kepada siswa.
- 3) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.